

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2017)

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan *asosiatif*. Pendekatan *asosiatif* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Peneliti menggunakan metode kausal-*asosiatif*, yang dimana metode kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, terdapat variabel dependen dan independen (Sugiyono, 2017)

3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018) data yang digunakan dalam penelitian berupa data sekunder dan data primer yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil langsung dari sumbernya. Dalam hal ini adalah data kuesioner dari pegawai dari Balai Besar Wilayah Sungai Mesuji Sekampung (BBWSMS).

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan berupa jurnal-jurnal penelitian terdahulu, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini mengandalkan pada data sekunder dari bahan-bahan yang telah tersedia baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.

3.3.2 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu pengumpulan data dengan langsung terjun (survei) padaperusahaan yang menjadi objek-objek penelitian. Menurut Sanusi (2017) Untuk memperoleh data primer dari perusahaan, maka cara yang dilakukan adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Pengumpulan data yang ini dilakukan diBalai Besar Wilayah Sungai Mesuji Sekampung (BBWSMS).

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Wawancara dilakukan kepada pegawaiBalai Besar Wilayah Sungai Mesuji Sekampung (BBWSMS).

c. Kuisisioner

Kuisisioner data yang sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat dahulu. Dalam hal ini respondennya adalah pegawai Balai Besar Wilayah Sungai Mesuji Sekampung (BBWSMS). Skor jawaban kuisisioner dihitung berdasarkan skala Likert. Skala Likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau kelompok (Sugiyono, 2016).

Tabel 3.1 Skor Jawaban Kuisisioner

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2016)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Ghazali (2017) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek-subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Balai Besar Wilayah Sungai Mesuji Sekampung (BBWSMS) yang berjumlah 30 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Ghazali (2017) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Ghazali (2017) mengatakan umumnya peneliti sudah menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang lebih

baik. Untuk sekedar ancer-ancer, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik peneliti mengambil semua, sehingga penelitian ini mengambil seluruh jumlah populasi untuk di jadikan sampel penelitian. Yakni seluruh pegawai pada Kantor Balai Besar Wilayah Sungai Mesuji Sekampung (BBWSMS) yang berjumlah 30 orang. Dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dimana semua anggota populasi dijadikan sampel semua.

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen, menurut (Sanusi, 2017) :

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel Independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen (bebas) adalah Pelatihan (X1) dan Gaya Kepemimpinan (X2) Kantor Balai Besar Wilayah Sungai Mesuji Sekampung (BBWSMS).

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah Kinerja Pegawai (Y) Kantor Balai Besar Wilayah Sungai Mesuji Sekampung (BBWSMS). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderating dalam penelitian ini adalah Disiplin Kerja (Z).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel dalam Sugiyono (2017) merupakan suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan memberi arti menspesifikkan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pelatihan (X1)	Pelatihan merupakan aktivitas atau Latihan untuk meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan dan keterampilan (dilakukan setelah dan selama menduduki jabatan atau pekerjaan tertentu (Riniwati, 2016)	Pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instruktur 2. Peserta 3. Materi 4. Metode 5. Tujuan 6. Sasaran 	Likert
Gaya Kepemimpinan (X2)	Suatu cara yang dimiliki seorang pemimpin yang menunjukkan suatu sikap yang menjadi ciri khas tertentu untuk mempengaruhi pegawainya dalam mencapai tujuan organisasi (Kartono, 2017)	Kemampuan seorang pemimpin dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan orang bawahan untuk bisa melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadaran dan sukarela dalam mencapai suatu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengambil keputusan. 2. Kemampuan memotivasi. 3. Kemampuan komunikasi 4. Kemampuan mengendalikan bawahan 5. Tanggung jawab 6. Kemampuan mengendalik 	Likert

		tujuan tertentu	an emosional	
Disiplin Kerja (Z)	Kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma social yang berlaku (Hasibuan, 2019)	Kesadaran dan kesediaan seseorang dalam memenuhi segala aturan dan norma organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mematuhi semua peraturan perusahaan 2. Menggunakan waktu secara efektif 3. Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas 4. Tingkat absensi 	Likert
Kinerja Pegawai	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2017)	Cerminan hasil yang dicapai oleh seseorang	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas Kuantitas Ketepatan waktu Efektivitas Kemandirian 	Likert

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dan instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Cara yang digunakan adalah dengan mengkorelasikan nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan dengan nilai

total seluruh butir pertanyaan untuk suatu variabel dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (Sugiyono, 2017).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Prosedur pengujian:

H₀ : data valid

H_a : data tidak valid

Bila sig < 0,05 maka instrumen valid

Bila sig > 0,05 maka instrumen tidak valid

Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS

(Statistical Program and Service Solution seri 20.0).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji ini diterapkan untuk mengetahui apakah responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk melihat reliabilitas skala atau kuosioner maka dihitung *Alpha Cronbach* masing-masing instrument dengan rumus sebagai berikut : (Dian, (2018)

$$r_{tt} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \left[\frac{\sum \delta_b^2}{\sum \delta_t^2} \right] \right]$$

Keterangan :

rtt = koefisien reliabilitas instrument (total tes)

k = banyaknya butir pertanyaan yang sah

$\sum \delta_b^2$ = jumlah varian butir

$\sum \delta_t^2$ = varian skor total

Pengelolaan data dibantu dengan program aplikasi SPSS 20.0. Prosedur pengujian :

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen reliabel

Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel

2. Bila probabilitas (sig) $<$ korelasi maka instrumen reliabel

Bila probabilitas (sig) $>$ korelasi maka instrumen tidak reliabel

3. Tabel interpretasi nilai r Korelasi Product Moment

4. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (Statistical Program and Service Solution seri 20.0)

Tabel 3.3 Korelasi Product Moment

Koefisien r	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Fadkhurosi (2023)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah usaha untuk menentukan apakah data variabel yang kita miliki mendekati populasi distribusi normal atau tidak. Bahasa lainnya, apakah data kita terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2017).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika $asym.sig >$

α 0,05 maka data terdistribusi normal tetapi jika $asym.sig < \alpha$ 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2017).

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (Variable Independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variable independen (Ghozali, 2017). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (arena $VIF = 1/tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Misal nilai $Tolerance = 0,10$ sama dengan tingkat kolonieritas 0,95 (Ghozali, 2017).

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dan residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki sifat homoskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Salah satu cara menguji

adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di unstandardized (Ghozali, 2017). Dasar analisis heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.⁶⁰
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 yaitu $0 \leq R^2 \leq 1$. Bila $R^2 = 1$ berarti 100 persen total variasi variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan menunjukkan ketepatan yang baik. Dan bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya (Ghozali, 2017).

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi variabel dependen. Jika nilai

probability t lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan) sedangkan jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi signifikan) (Ghozali, 2017).

3.9.2 Pengujian dengan Analisis Moderate (*Moderated Regression Analysis–MRA*)

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated regression analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Ghozali, 2017). Sedangkan variabel moderating adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperl lemah variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Uji hipotesis secara regresi moderat pada penelitian ini menggunakan uji interaksi. Uji MRA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1$$

$$Y = a + b_2x_2$$

$$Y = a + b_1x_1+b_2z+b_3x_1z$$

$$Y = a + b_4x_2+b_5z_2+b_6x_2z$$

Disiplin Kerja (Z) dapat memoderasi Pelatihan (X1) dan Gaya Kepemimpinan (X2) dan terhadap kinerja Pegawai (Y).

Dimana: Y = Kinerja Pegawai

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Pelatihan

X2 = Gaya Kepemimpinan

Z = Disiplin Kerja

X1YZ = Variabel perkalian antara pelatihan dengan disiplin kerja yang menggambarkan pengaruh variabel moderating disiplin kerja terhadap hubungan pelatihan dengan kinerja pegawai

X2YZ = Variabel perkalian antara gaya kepemimpinan dengan disiplin kerja yang menggambarkan pengaruh variabel moderating disiplin kerja terhadap hubungan gaya kepemimpinan dengan kinerja pegawai.

e = *Error term* (tingkat kesalahan penduga dalam penelitian). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.